

## BAB V

### BAHAN AJAR KEBAHASAAN DI SMA

#### A. Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 tajuk rencana pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Kompas* tanggal 05 Maret-25 Maret 2016 yang dijadikan data penelitian dalam penelitian ini, dan merujuk kepada temuan-temuan hasil penelitian, maka ke tiga puluh dua tajuk rencana pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Kompas*, serta kesesuaian dengan kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni Kurikulum 2013 (Kurtilas) tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar kebahasaan Bahasa Indonesia.

Alasan yang paling mendasar 32 tajuk rencana tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar kebahasaan bahasa Indonesia di SMA, karena tajuk-tajuk rencana tersebut memiliki berbagai aspek kebahasaan (aspek gramatikal dan aspek leksikal) yang memadai, dan memiliki unsur-unsur pengembangan teks yang cukup lengkap. Hal itu sesuai untuk pembentukan pengetahuan siswa, khususnya dalam bidang kebahasaan.

Dalam hal ini 32 tajuk rencana tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar kebahasaan bahasa Indonesia di SMA. Namun, berdasarkan temuan hasil penelitian, penulis melihat ke tiga puluh dua tajuk rencana tersebut lebih cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial (kelas XII), dibandingkan dengan teks-teks lainnya yang ada di SMA.

Ke 32 tajuk rencana tersebut oleh penulis akan dijadikan sebagai kumpulan tajuk rencana surat kabar, selanjutnya akan dijadikan bahan ajar berupa *Modul Kebahasaan* yang pembuatannya disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas) SMA.

Modul Kebahasaan yang dibuat dalam penelitian ini, bertujuan untuk digunakan sebagai buku pendamping. Hal itu dikarenakan sekolah sudah memiliki buku teks khusus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tidak melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Kurtilas, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang membahas materi pembelajaran kebahasaan berupa teks editorial terdapat di kelas XII. Berikut ini adalah contoh bahan ajar yang berupa Modul Kebahasaan yang penulis buat.

# MODUL

## KEBAHASAAN

### BAHASA INDONESIA



Kelas

# XII

Semester 2

Ade Leny Rahmawati, S.Hum

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IND.XII.2.4.01

S.d

IND.XII.2.4.02

## MODUL SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII

Semester : 2

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2016**

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## KATA PENGANTAR

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, dengan strategi dan berbagai upaya, salah satunya menyempurnakan kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis. Oleh karena kurikulum bersifat dinamis, maka perlu dilakukan penyempurnaan agar kurikulum sekolah yang sedang berlaku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keadaan politik, sosial, ekonomi dan budaya. Selain itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan masyarakat sekitar.

Seiring dengan dinamika penyempurnaan tersebut, ditetapkanlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Peraturan tersebut sebagai pedoman dalam penyusunan Kurikulum 2013 (kurtilas).

Penulisan Modul Kebahasaan seperti ini masih relatif baru, kekurangan pun akan banyak terjadi. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca, sebagai upaya untuk menyempurnakan penulisan Modul ini di masa yang akan datang.

Semoga Modul kebahasaan ini dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga mutu pendidikan mengalami peningkatan sesuai dengan tuntutan zaman.

Bandung, Agustus 2016

Penulis

Ade Leny Rahmawati, S.Hum

## DAFTAR ISI

		<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....		iii
DAFTAR ISI .....		iv
PETUNJUK BELAJAR .....		v
1.	IND.XII.2.4.01	Memahami Teks Editorial .....
	Kegiatan 1	Memahami Struktur dalam Teks Editorial .....
	Kegiatan 2	Memahami Kaidah Teks Editorial .....
2.	IND.XII.2.4.02	Menginterpretasi Teks Editorial .....
	Kegiatan 1	Menginterpretasikan Struktur Teks Editorial .....
	Kegiatan 2	Menginterpretasikan Kaidah Teks Editorial .....
GLOSARIUM .....		
DAFTAR PUSTAKA .....		

## PETUNJUK BELAJAR

Buku bahasa Indonesia kelas XII ini memuat 2 modul untuk semester 2. Modul ini harus Anda pelajari dan Anda selesaikan dalam jangka waktu satu semester. Dalam mempelajari modul ini Anda harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Keberhasilan mempelajari modul tergantung dari kedisiplinan dan ketekunan Anda dalam memahami dan mematuhi urutan setiap kegiatan pembelajaran.
2. Belajar dengan modul dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Langkah-langkah yang perlu Anda ikuti adalah:
  - a. Usahakan bila memungkinkan memiliki *Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII* sebagai bahan pengayaan atau pendalaman materi, karena modul ini hanya berisi materi pokok.
  - b. Baca dan pahami benar tujuan yang terdapat dalam modul ini.
  - c. Jika dalam mempelajari modul ini Anda mengalami kesulitan, diskusikan dengan teman-teman yang lain. Jika ini pun belum terpecahkan sebaiknya Anda tanyakan kepada guru.
  - d. Setelah Anda memahami materi pelajaran tersebut, kerjakan tugas-tugas yang tercantum dalam modul ini, dalam lembar jawaban yang terpisah atau pada buku tulis Anda.
  - e. Periksa hasil penyelesaian tugas tersebut melalui kunci yang tersedia. Jika ada jawaban yang belum benar, pelajari sekali lagi materi yang bersangkutan. Apabila semua kegiatan dalam satu modul sudah dapat diselesaikan dengan baik, Anda berhak melanjutkan pada modul berikutnya.
  - f. Jika penguasaan materi Anda mencapai 80% atau lebih, Anda dapat mempelajari modul berikutnya.
4. Urutan kegiatan tersebut hendaknya dilakukan dengan disiplin, agar Anda lebih cepat berhasil dalam mempelajari modul demi modul.

IND.XII.2.4.01

**MODUL SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : XII  
Semester : 2  
Waktu : 6 x 40 menit

**MEMAHAMI TEKS EDITORIAL**

Penulis : **Ade Leny Rahmawati, S.Hum.**  
Pengkaji Materi :

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN****2016****ADE LENY RAHMAWATI, 2016****ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## A. PENDAHULUAN

Tema modul IND.XII.2.4.01 adalah memahami teks editorial, Anda perlu mempelajari modul ini sebagai salah satu persyaratan untuk dapat melanjutkan membaca modul berikutnya.

Modul ini terdiri dari dua bagian, yaitu pendahuluan dan kegiatan belajar. Dalam pendahuluan akan dijabarkan mengenai kaitan modul dengan materi, format modul, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan, dan materi pokok. Sementara itu, dalam kegiatan belajar akan dijabarkan mengenai uraian materi pembelajaran, latihan atau tugas, rangkuman, tes formatif, umpan balik, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka. Bagian-bagian dalam modul ini diharapkan dapat membantu Anda dalam memahami materi secara lebih dalam.

Dalam modul ini akan dibahas mengenai beberapa materi yang berkaitan dengan struktur dan kaidah teks editorial. Oleh karena itu, setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat menentukan dan menganalisis struktur dan kaidah yang ada di dalam teks editorial. Karena pentingnya materi tersebut dalam pembelajaran, maka patut untuk diperhatikan saran-saran berikut:

- 1) Dalam memahami modul ini, pahami setiap hasil penjabaran struktur dari masing-masing teks editorial.
- 2) Setelah itu, amati bentuk-bentuk kaidah yang ada di dalam teks editorial.
- 3) Sebagai siswa, Anda dituntut untuk dapat menilai kemampuan sendiri dengan jujur. Untuk itu, setelah memahami struktur dan kaidah teks editorial secara keseluruhan, kerjakan latihan-latihan dan Tes Formatif yang terdapat pada setiap kegiatan belajar. Untuk melihat hasilnya, silakan lihat petunjuk atau rambu-rambu pengerjaan latihan dan kunci Tes Formatif yang terdapat pada modul ini. Anda akan mengetahui sendiri tingkat penguasaan terhadap materi modul yang telah Anda pelajari.

Dengan petunjuk di atas, Anda diharapkan mampu memperoleh pemahaman tentang bentuk struktur dan kaidah dalam teks editorial dengan mudah dan cepat, sehingga penguasaan terhadap modul ini akan tercapai.

Modul ini menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sebelum masuk ke pembahasan berikutnya, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan, dan materi pokok yang digunakan dalam modul ini yang mengacu pada kurikulum 2013 (kurtilas) seperti berikut:

### **1. Kompetensi Inti**

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

### **2. Kompetensi Dasar**

Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan.

### **3. Indikator**

- Mampu menentukan struktur teks editorial yang dibaca.
- Mampu menganalisis kaidah atau karakteristik umum teks editorial.

### **4. Tujuan**

Mampu memahami struktur dan kaidah teks editorial.

### **5. Materi Pokok**

Kumpulan teks editorial

## B. KEGIATAN BELAJAR

### Kegiatan 1: Memahami Struktur Teks Editorial

#### 1. Uraian Materi

Bacalah Teks Editorial berikut ini, kemudian tentukan strukturnya!

#### **Situasi Sistemik Perunggasan**

Industri perunggasan nasional mengalami masalah sistemik yang menyebabkan setiap pelaku merasa rugi dan konsumen membayar mahal.

Saat ini industri perunggasan nasional, khususnya ayam, kelebihan produksi. Indikasinya, harga di tingkat peternak turun lebih rendah daripada biaya produksi. Ironisnya, konsumen membayar harga jauh di atas harga produksi.

Hal itu dapat dilihat sebagai keberhasilan dalam produksi daging sebagai sumber protein. Namun, kelebihan produksi menimbulkan persoalan berikut yang belum ditangani pemerintah: kelebihan produksi menyebabkan harga jatuh.

Kelebihan produksi seharusnya dapat masuk ke dalam industri pengolahan yang pasarnya semakin besar di dalam negeri sejalan dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Kelebihan produksi juga dapat diekspor sepanjang kualitas dan harga bersaing.

Situasi industri perunggasan tidak sederhana. Ada industri yang bekerja terintegrasi, mulai dari memproduksi anakan ayam, membesarkan, hingga memasarkan. Di dalam rantai ini termasuk peternak menengah dan kecil sebagai mitra. Ada juga peternak ayam nonintegrasi, berskala menengah dan kecil.

Situasi saat ini memperlihatkan pemerintah tak siap menghadapi sistem dan usaha agribisnis yang berkembang pesat. Karena itu, perlu kebijakan strategi, peraturan perundangan, dan peraturan baru.

Jika sistem dan usaha agribisnis berjalan baik, akan ada tempat untuk usaha berskala besar, menengah, dan kecil, tempat untuk terintegrasi dan mandiri. Masing-masing memiliki peran yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat industri perunggasan nasional seraya menjamin keadilan bagi semua pelaku.

Industri perunggasan yang terintegrasi, misalnya, tidak serta-merta dapat dikategorikan merugikan industri nasional. Indonesia memerlukan industri yang terintegrasi karena sangat efisien dan dapat menjadi penahan serbuan produk ayam dari luar negeri, seperti yang pernah diajukan Amerika Serikat dan Brasil. Industri unggas Tiongkok dan Thailand terintegrasi, sementara industri pakan Vietnam, Myanmar, dan Bangladesh sangat efisien.

Pemerintah perlu menata peran dan fungsi industri masing-masing. Industri berskala besar dapat didorong masuk ke dalam rantai dingin dan ekspor, sementara peternak kecil dan menengah serta mandiri masuk ke rantai segar dan diberi proporsi mayoritas.

Pada saat bersamaan, pemerintah juga perlu memastikan industri pendukung, seperti pakan ayam, bekerja efisien dan kompetitif. Proteksi berlebihan pada satu mata rantai dapat mengakibatkan ketidakefisienan dan turunnyanya daya saing industri keseluruhan.

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nah, setelah Anda membaca teks editorial tersebut, Anda diharapkan dapat menentukan struktur teks editorial tersebut. Apa sajakah struktur teks editorial itu? Struktur teks editorial itu terdiri dari pengenalan isu, penyampaian argumen-argumen, dan kesimpulan, saran atau rekomendasi. Bagaimanakah Anda dapat menentukan struktur teks editorial? Langkah pertama adalah dengan menentukan satu-persatu bagian dari struktur teks editorial tersebut, misalnya pengenalan isu. Untuk menentukan pengenalan isu, Anda harus mengetahui sorotan peristiwa yang mengandung suatu persoalan aktual di dalam teks editorial tersebut. Persoalan aktual yang menjadi sorotan peristiwa di dalam teks editorial itulah yang disebut sebagai pengenalan isu.

Dari teks editorial di atas, sekarang coba kita tentukan struktur teks editorialnya!

Teks editorial tersebut dapatlah dikatakan memiliki struktur berupa pengenalan isu, penyampaian argumen-argumen, dan kesimpulan atau rekomendasi. Pengenalan isu pada teks editorial tersebut terlihat pada paragraf kedua, yaitu harga di tingkat peternak turun lebih rendah daripada biaya produksi. Sementara itu, penyampaian argumen-argumen di dalam teks editorial berisi tentang tanggapan-tanggapan redaktur dari media yang bersangkutan berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual. Nah, setelah Anda membaca teks editorial *Situasi Sistemik Perunggasan* tersebut, kalian dapat mengetahui bentuk penyampaian argumen di dalam teks editorial tersebut yang dinyatakan oleh paragraf keempat sampai paragraf kedelapan. Di dalam pembahasannya tersebut, redaktur antara lain mengatakan bahwa peristiwa itu merupakan wujud dari sistemik perunggasan. Sedangkan, kesimpulan atau rekomendasi di dalam teks editorial merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menyelesaikan persoalan yang telah dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan atau rekomendasi dalam teks editorial tersebut dinyatakan dalam paragraf sembilan dan paragraf sepuluh. Rekomendasi yang dimaksud berupa penataan, yakni perlu menata peran dan fungsi industri, proteksi

berlebihan pada satu mata rantai dapat mengakibatkan ketidakefisienan dan turunya daya saing industri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks editorial dibentuk oleh struktur berikut.

- a) Pengenalan isu (fakta) sebagai pendahuluan teks.
- b) Penyampaian argumen-argumen sebagai pembahasan.
- c) Kesimpulan, saran ataupun rekomendasi sebagai penutup.

## 2. Tugas

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat.

### **“Zaman” dan Kebebasan Pers di Turki**

Pengambilalihan kantor pusat surat kabar terbesar di Turki, *Zaman*, oleh polisi menandai awal kegelapan kebebasan pers di negeri itu.

Menurut berita hari Sabtu lalu, polisi dengan kekerasan menyerbu kantor koran itu, dengan menembakkan gas air mata dan tembakan meriam air, dan mendudukinya. Polisi menguasai surat kabar terbesar di Turki itu, tiras koran tersebut 650.000 eksemplar, dan terbitan bahasa Inggrisnya, *Today's Zaman*, dan kantor berita Cihan.

Tindakan itu dilakukan polisi setelah pengadilan mengabulkan permohonan pihak kejaksaan untuk mengambil alih koran itu secara administratif. Koran itu dianggap berhubungan dengan musuh utama Recep Tayyip Erdogan, yakni ulama Fethullah Gulem, yang sekarang di AS.

Penyerangan dan pengambilalihan terhadap manajemen Feza Media Group yang menerbitkan *Zaman*, *Today's Zaman*, dan Cihan, merupakan pukulan terakhir terhadap kebebasan pers di Turki. Pengambilalihan manajemen media seperti itu merupakan salah satu cara pemerintah untuk membungkam media.

Selain media cetak yang sudah “dibungkam”, media elektronik juga sudah ada yang bernasib sama, yakni Bengütürk TV dan IMC TV. Sebelumnya, saluran televisi milik Samanyolu Broadcasting Group dan Ipek Media Group juga “dibungkam”.

Padahal, konstitusi Turki menjamin kebebasan berpendapat, mengemukakan pemikiran, dan kemerdekaan pers. Akan tetapi, yang terjadi tidaklah demikian. Menurut Reporters without Borders, Indeks Kebebasan Turki pada tahun 2015 menempati peringkat ke-149 dari 180 negara yang disurvei. Angka itu menjelaskan betapa kebebasan pers menghadapi persoalan besar di negara yang selalu disebut-sebut sebagai negara demokrasi. Media adalah pilar keempat demokrasi.

Karena itu, wajar kalau berbagai kalangan menyebut bahwa tindakan otoritas Turki pada hari Jumat lalu menandai masa kegelapan dan kesuraman

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kebebasan pers. Padahal, media massa yang bebas memberikan dasar bagi pembatasan kekuasaan negara. Dengan demikian, ada kendali atas negara oleh rakyat sehingga menjamin hadirnya lembaga-lembaga politik yang demokratis sebagai sarana yang paling efektif untuk menjalankan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat itu. Apabila negara mengendalikan media massa, maka terhambat pula cara untuk memberitakan penyalahgunaan wewenang dan korupsi oleh pejabat negara.

Itulah yang terjadi di Turki sekarang ini. Kekuasaan telah membungkam kebebasan pers, yang sebenarnya pembungkaman seperti tidak ada artinya karena sekarang ini begitu banyak saluran informasi yang membanjiri masyarakat dengan beragam informasi, termasuk informasi tentang keotoriteran penguasa.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a) Adakah bagian pengenalan isu, argumen-argumen, dan kesimpulan/rekomendasi di dalam teks tersebut?
- b) Dari segi isi atau masalah yang dibahasnya, termasuk kategori apakah teks tersebut?
- c) Jelaskanlah tema apa yang ada di dalam teks tersebut!
- d) Tuliskan kembali sekurang-kurangnya dua contoh fakta yang ada di dalam teks tersebut?
- e) Bagaimanakah cara redaktur memberikan tanggapan pada peristiwa yang ada di dalam teks tersebut?

## **Kegiatan 2: Memahami Kaidah Teks Editorial**

### **1. Uraian Materi**

Bacalah teks di bawah ini dengan baik.

#### **Prihatin, Rumah Jompo Diserang**

Serangan terhadap sebuah rumah jompo di kota Aden, Yaman, Jumat lalu, yang menewaskan 16 orang, pantas disebut tragedi kemanusiaan.

Aparat keamanan Yaman menduga serangan dilakukan oleh Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). Seorang pemimpin agama asal India dilaporkan hilang. Ia diduga diculik penyerang rumah jompo tersebut.

Pemerintah India tidak bisa melakukan apa-apa terkait hilangnya pastor Tom Uzhunnalil karena Yaman masih dilanda konflik horizontal. Namun, Menteri Luar Negeri India Sushma Swaraj akan meminta bantuan Pemerintah Djibouti, negara kecil tetangga Yaman.

Beberapa pejabat Yaman menduga Ansar al-Sharia, cabang dari Al Qaeda di Yaman, yang menyerang rumah jompo tersebut. Namun, hal itu dibantah petinggi

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok tersebut. "Itu bukan cara kami," menurut sebuah pernyataan Ansar al-Sharia.

Rumah jompo di kota Aden itu dikelola misionaris Katolik. Seperti diberitakan *Kompas*, kemarin, setelah membunuh seorang petugas keamanan rumah jompo, empat pria bersenjata dilaporkan membunuh 15 orang, 4 biarawati asal India, 2 anggota staf perempuan, dan 8 penghuni.

Pemimpin tertinggi Gereja Katolik Paus Fransiskus menyatakan kesedihan yang amat mendalam atas penyerangan tersebut. Paus menyatakan, serangan seperti itu hanya bisa dilakukan oleh kaum "iblis". "Mereka adalah martir, dan ini pembantaian sia-sia," katanya.

Sejak dilanda perang saudara antara militan Houti dan loyalis Presiden Abdurabbuh Mansour Hadi, Maret 2015, kondisi kemanusiaan di Yaman terus memburuk. Menurut laporan PBB, sedikitnya 5.878 orang tewas dan 27.867 orang terluka akibat perang saudara ini.

Kerusakan infrastruktur makin masif terjadi ketika Arab Saudi yang membantu Presiden Hadi mulai menyerang kota-kota yang direbut milisi Houti, termasuk Aden. Namun, Arab Saudi sendiri menduga serangan terhadap rumah jompo di Aden itu dilakukan oleh kelompok teroris yang punya afiliasi dengan Al Qaeda.

Siapa yang harus bertanggung jawab tidaklah terlalu penting. Namun, mengapa rumah jompo yang menjadi sasaran, itulah yang menjadi keprihatinan kita bersama.

Benarlah Paus Fransiskus, yang mengeluarkan pernyataan sangat keras terkait peristiwa ini. Sebab, mereka bukan orang yang setiap saat muncul di surat kabar. Mereka hanya berjuang atas nama manusia dan kemanusiaan sehingga mereka pun tidak punya musuh.

Keprihatinan Paus Fransiskus menjadi keprihatinan kita semua, bangsa Indonesia. Meskipun berada di daerah konflik, tidak selayaknya rumah jompo yang dikelola penuh dengan nilai cinta dan nilai kemanusiaan harus menjadi sasaran serangan.

Apabila kita melihat teks di atas dengan seksama, kita akan mengetahui bahwa teks di atas tidak mencantumkan siapa penulisnya. Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan karakteristik teks editorial, di mana teks editorial merupakan suara lembaga atau redaksi dari media itu sendiri, sehingga teks editorial tidak akan pernah mencantumkan nama penulisnya. Oleh karena itu, teks di atas dapat dikategorikan sebagai teks editorial. Selain karakteristik tersebut, dari contoh teks di atas, penulis juga dapat merumuskan beberapa kaidah atau karakteristik umum lain yang berlaku pada teks editorial, yaitu sebagai berikut:

- a) Ulasan terhadap fenomena atau peristiwa aktual yang menjadi sorotan khalayak. Dalam contoh di atas, fenomena yang dimaksud berupa serangan terhadap rumah jompo.
- b) Dalam teks editorial juga banyak ditemukan penggunaan kata-kata populer sehingga mudah bagi khalayak untuk mencernanya, seperti kata *sia-sia*.
- c) Di dalam teks editorial banyak digunakan kata ganti tunjuk, yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan.

Contoh:

- 1) Menurut laporan PBB, sedikitnya 5.878 orang tewas dan 27.867 orang terluka akibat perang saudara ini.
- 2) Rumah jompo di kota Aden itu dikelola misionaris Katolik.
- d) Dalam teks editorial juga banyak ditemukan penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh sebab itu*. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.

Contoh:

Pemerintah India tidak bisa melakukan apa-apa terkait hilangnya pastor Tom Uzhunnalil karena Yaman masih dilanda konflik horizontal.

- e) Di dalam teks editorial banyak digunakan konjungsi pertentangan, seperti *akan tetapi* dan *namun*. Hal itu terkait dengan masalah yang diangkat dalam teks editorial yang bersifat pro dan kontra.

Contoh:

- 1) Namun, Menteri Luar Negeri India Sushma Swaraj akan meminta bantuan Pemerintah Djibouti, negara kecil tetangga Yaman.
- 2) Namun, hal itu dibantah petinggi kelompok tersebut.
- 3) Namun, Arab Saudi sendiri menduga serangan terhadap rumah jompo di Aden itu dilakukan oleh kelompok teroris yang punya afiliasi dengan Al Qaeda.
- 4) Namun, mengapa rumah jompo yang menjadi sasaran, itulah yang menjadi keprihatinan kita bersama.



## 2. Tugas

A. 1. Perhatikan kembali teks yang berjudul ““Zaman” dan Kebebasan Pers di Turki”.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pertanyaan	Jawaban		Penjelasan
	Ya	Tidak	
a. Apakah teks itu mengandung pengenalan isu, argumen-argumen, dan kesimpulan/rekomendasi ?			
b. Apakah teks itu menggunakan kata-kata populer?			
c. Apakah teks itu menggunakan kata ganti tunjuk?			
d. Apakah teks itu menggunakan konjungsi kausalitas?			
e. Apakah teks itu menggunakan konjungsi pertentangan?			
f. Apakah pilihan kata dalam teks itu sudah baku?			
g. Apakah ejaan dalam teks itu sudah benar?			
h. Apakah tanda baca dalam teks itu sudah benar?			
Simpulan			

B. 1. Bacalah contoh teks editorial lainnya.

2. Lakukanlah penilaian terhadap teks tersebut berdasarkan struktur dan kaidahnya.

3. Laporkanlah hasil penilaian Anda itu dalam diskusi kelas.

4. Mintalah teman-teman untuk memberikan tanggapan atas penilaian berdasarkan kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan laporan Anda itu.

## Rangkuman

1. Terdapat beberapa struktur dalam teks editorial, yaitu:

- a) pengenalan isu (fakta) sebagai pendahuluan teks.
- b) Penyampaian argumen-argumen sebagai pembahasan.
- c) Kesimpulan, saran ataupun rekomendasi sebagai penutup.

2. Teks editorial merupakan suara lembaga atau redaksi dari media itu sendiri, sehingga teks editorial tidak akan pernah mencantumkan nama penulisnya.
3. Kaidah-kaidah atau karakteristik umum yang berlaku pada teks editorial adalah sebagai berikut.
  - a) Ulasan terhadap fenomena atau peristiwa aktual yang menjadi sorotan khalayak.
  - b) Banyak ditemukan penggunaan kata-kata populer sehingga mudah bagi khalayak untuk mencernanya, seperti kata *sia-sia*.
  - c) Banyak digunakan kata ganti tunjuk, yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan.
  - d) Banyak ditemukan penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh sebab itu*. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.
  - e) Banyaknya penggunaan konjungsi pertentangan, seperti *akan tetapi* dan *namun*. Hal itu terkait dengan masalah yang diangkat dalam teks editorial yang bersifat pro dan kontra.

### **Tes Formatif**

*Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!*

1. Menurut berita hari Sabtu lalu, polisi dengan kekerasan menyerbu kantor koran itu, dengan menembakkan gas air mata dan tembakan meriam air, dan mendudukinya. Polisi menguasai surat kabar terbesar di Turki itu, tiris koran tersebut 650.000 eksemplar, dan terbitan bahasa Inggrisnya, *Today's Zaman*, dan kantor berita Cihan.  
Teks di atas termasuk ke dalam jenis teks editorial karena....
  - a. mengungkapkan kesimpulan
  - b. banyak menyajikan fakta
  - c. menyampaikan argumen
  - d. bertujuan membujuk orang lain
  - e. memberikan informasi

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 2-5.**

(1) Padahal, konstitusi Turki menjamin kebebasan berpendapat, mengemukakan pemikiran, dan kemerdekaan pers. (2) Akan tetapi, yang terjadi tidaklah demikian. (3) Menurut Reporters without Borders, Indeks Kebebasan Turki pada tahun 2015 menempati peringkat ke-149 dari 180 negara yang disurvei. (4) Angka itu menjelaskan betapa kebebasan pers menghadapi persoalan besar di negara yang selalu disebut-sebut sebagai negara demokrasi. (5) Media adalah pilar keempat demokrasi. (6) Karena itu, wajar kalau berbagai kalangan menyebut bahwa tindakan otoritas Turki pada hari Jumat lalu menandai masa kegelapan dan kesuraman dalam kebebasan pers.

2. Teks di atas merupakan teks editorial, karena....
  - a. menyajikan fakta
  - b. menyajikan informasi
  - c. mengungkapkan kesimpulan
  - d. menyampaikan argumen
  - e. mengemukakan saran
3. Kalimat yang menggunakan kata ganti tunjuk adalah....
  - a. (1)
  - b. (2)
  - c. (3)
  - d. (4)
  - e. (5)
4. Kalimat yang menunjukkan penggunaan konjungsi kausalitas adalah....
  - a. (1)
  - b. (3)
  - c. (4)
  - d. (5)
  - e. (6)
5. Kalimat yang menggunakan konjungsi pertentangan adalah....
  - a. (2)
  - b. (3)
  - c. (4)
  - d. (5)
  - e. (6)
6. Pemimpin tertinggi Gereja Katolik Paus Fransiskus menyatakan kesedihan yang amat mendalam atas penyerangan tersebut. Paus menyatakan, serangan seperti itu hanya bisa dilakukan oleh kaum "iblis". "Mereka adalah martir, dan ini pembantaian sia-sia," katanya.  
 Contoh kata populer yang digunakan dalam teks di atas adalah....
  - a. martir
  - b. pembantaian
  - c. serangan
  - d. sia-sia
  - e. pemimpin

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7 dan 8.**

(1) Situasi saat ini memperlihatkan pemerintah tak siap menghadapi sistem dan usaha agribisnis yang berkembang pesat. (2) Karena itu, perlu kebijakan strategi, peraturan perundangan, dan peraturan baru. (3) Jika sistem dan usaha agribisnis berjalan baik, akan ada tempat untuk usaha berskala besar, menengah, dan kecil, tempat untuk terintegrasi dan mandiri. (4) Masing-masing memiliki peran yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat industri perunggasan nasional seraya menjamin keadilan bagi semua pelaku.

7. Kalimat yang menggunakan kata ganti tunjuk adalah....
- |        |                |
|--------|----------------|
| a. (4) | d. (1)         |
| b. (3) | e. (1) dan (3) |
| c. (2) |                |
8. Kalimat yang menunjukkan penggunaan konjungsi kausalitas adalah....
- |        |                |
|--------|----------------|
| a. (1) | d. (4)         |
| b. (2) | e. (4) dan (5) |
| c. (3) |                |

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10.**

(1) Siapa yang harus bertanggung jawab tidaklah terlalu penting. (2) Namun, mengapa rumah jompo yang menjadi sasaran, itulah yang menjadi keprihatinan kita bersama. (3) Benarlah Paus Fransiskus, yang mengeluarkan pernyataan sangat keras terkait peristiwa ini. (4) Sebab, mereka bukan orang yang setiap saat muncul di surat kabar. (5) Mereka hanya berjuang atas nama manusia dan kemanusiaan sehingga mereka pun tidak punya musuh.

9. Kalimat yang menggunakan konjungsi pertentangan adalah....
- |        |        |
|--------|--------|
| a. (1) | d. (4) |
| b. (2) | e. (5) |
| c. (3) |        |
10. Kalimat yang menunjukkan penggunaan konjungsi kausalitas adalah....
- |        |        |        |
|--------|--------|--------|
| a. (5) | c. (3) | e. (1) |
| b. (4) | d. (2) |        |

**Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. b. banyak menyajikan fakta
2. d. menyampaikan argumen

3. d. (4)
4. e. (6)
5. a. (2)
6. d. sia-sia
7. d. (1)
8. b. (2)
9. b. (2)
10. b. (4)

### Umpan Balik

Setelah Anda selesai mengerjakan soal di atas, cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada tes formatif. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi yang ada pada kegiatan belajar mengajar.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar} \times 100\%}{10}$$

Artinya:

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 79% = Baik

70% - 79% = Cukup

... - 69% = Kurang

Jika Anda mencapai penguasaan 80% atau lebih artinya penguasaan materi Anda pada modul I sudah baik. Anda lanjutkan untuk mempelajari uraian materi pada modul II. Namun, apabila penguasaan Anda kurang dari 80% sebaiknya Anda mengulangi pembelajaran modul I, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda pahami.

IND.XII.2.4.02

**MODUL SMA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : XII  
Semester : 2  
Waktu : 6 x 40 menit

**MENGINTERPRETASI TEKS EDITORIAL**

Penulis : **Ade Leny Rahmawati, S.Hum.**  
Pengkaji Materi :

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN****2016****ADE LENY RAHMAWATI, 2016****ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## A. PENDAHULUAN

Tema modul IND.XII.2.4.02 adalah menginterpretasi teks editorial, Anda perlu mempelajari modul ini sebagai salah satu persyaratan untuk lebih memahami materi yang telah dipaparkan pada modul sebelumnya.

Modul ini terdiri dari dua bagian, yaitu pendahuluan dan kegiatan belajar. Dalam pendahuluan akan dijabarkan mengenai kaitan modul dengan materi, format modul, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan, dan materi pokok. Sementara itu, dalam kegiatan belajar akan dijabarkan mengenai uraian materi pembelajaran, latihan atau tugas, rangkuman, tes formatif, umpan balik, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka. Bagian-bagian dalam modul ini diharapkan dapat membantu Anda dalam memahami materi secara lebih dalam.

Dalam modul ini akan dibahas mengenai beberapa materi yang berkaitan dengan menginterpretasi struktur dan kaidah teks editorial. Oleh karena itu, setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda dapat menginterpretasi struktur dan kaidah yang ada di dalam teks editorial. Karena pentingnya materi tersebut dalam pembelajaran, maka patut untuk diperhatikan saran-saran berikut:

- 1) Dalam memahami modul ini, pahami setiap hasil interpretasi struktur dari masing-masing teks editorial.
- 2) Setelah itu, amati juga hasil interpretasi kaidah yang ada di dalam teks editorial.
- 3) Sebagai siswa, Anda dituntut untuk dapat menilai kemampuan sendiri dengan jujur. Untuk itu, setelah memahami interpretasi struktur dan kaidah teks editorial secara keseluruhan, kerjakan latihan-latihan dan Tes Formatif yang terdapat pada setiap kegiatan belajar. Untuk melihat hasilnya, silakan lihat petunjuk atau rambu-rambu pengerjaan latihan dan kunci Tes Formatif yang terdapat pada modul ini. Anda akan mengetahui sendiri tingkat penguasaan terhadap materi modul yang telah Anda pelajari.

Dengan petunjuk di atas, Anda diharapkan mampu memperoleh pemahaman tentang menginterpretasi struktur dan kaidah dalam teks

editorial dengan mudah dan cepat, sehingga penguasaan terhadap modul ini akan tercapai.

Modul ini menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sebelum masuk ke pembahasan berikutnya, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan, dan materi pokok yang digunakan dalam modul ini yang mengacu pada kurikulum 2013 (kurtilas) seperti berikut:

### **1. Kompetensi Inti**

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **2. Kompetensi Dasar**

Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan.

### **3. Indikator**

- Mampu menginterpretasikan struktur teks editorial.
- Mampu menginterpretasikan kaidah teks editorial.

### **4. Tujuan**

Mampu menginterpretasi struktur dan kaidah teks editorial.

### **5. Materi Pokok**

Penginterpretasian teks editorial



## B. Kegiatan Belajar

### Kegiatan 1 : Menginterpretasikan Struktur Teks Editorial

#### 1. Uraian Materi

Pada modul sebelumnya, Anda sudah mengetahui bentuk struktur teks editorial. Nah, pada modul ini, penulis akan mencoba menginterpretasikan struktur teks editorial yang berupa pengenalan isu atau fakta. Namun, sebelumnya penulis akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu kata *menginterpretasi*? Kata *menginterpretasi* sebetulnya berasal dari kata *interpretasi*. Menurut kamus, *interpretasi* diartikan sebagai ‘pandangan teoretis terhadap sesuatu, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan teori terhadap sesuatu’. Interpretasi dapat pula diartikan sebagai ‘tafsiran’. Dengan demikian, *menginterpretasikan* dapat diartikan sebagai ‘kegiatan untuk menafsirkan sesuatu’.

Dalam kaitannya dengan struktur teks editorial, interpretasi atau penafsiran itu tidak sesulit interpretasi terhadap anekdot ataupun karya sastra seperti puisi. Sehingga Anda tidak perlu khawatir, Anda tidak akan bisa menginterpretasikannya.

Perhatikan cuplikan teks editorial berikut.

Ancaman Korut dilontarkan menjelang latihan militer gabungan Amerika Serikat dan Korea Selatan dimulai. Latihan militer gabungan berskala besar yang akan berlangsung hingga awal April serta melibatkan 315.000 tentara Korsel dan 17.000 tentara AS itu dianggap Korut sebagai latihan perang nuklir yang nyata-nyata ditujukan untuk melanggar kedaulatan Korut. Itu sebabnya, Korut mengancam akan melakukan serangan nuklir untuk melumpuhkan musuh sebelum menyerang.

Teks di atas disusun berdasarkan hasil sorotan peristiwa. Di dalamnya terdapat fakta sebagai hasil dari laporan sorotan peristiwa tersebut. Fakta atau pengenalan isu di dalam teks tersebut, yaitu Ancaman Korut dilontarkan menjelang latihan militer gabungan Amerika Serikat dan Korea Selatan dimulai. Keberadaan fakta di dalam sebuah teks editorial berfungsi untuk memperkuat argumentasi, sehingga pembaca akan percaya dengan isi teks editorial tersebut.

## 2. Tugas

1. Bacalah teks berikut dengan cermat.

### **Kok Asap Masih Muncul?**

Di harian ini, kemarin, kita membaca kerugian berikut kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana asap pada tahun 2015.

Ada kerugian senilai Rp 209 triliun, Indeks Standar Polusi mencapai level maksimum 1.000, dan lebih dari 500.000 orang menderita infeksi saluran pernapasan akut. Tidak kalah menyedihkan adalah kerugian lingkungan, yang jika diuangkan, kalau ini bisa, sekitar Rp 3,8 triliun. Belum lagi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan, yang jumlahnya mencapai 15,95 juta ton per hari.

Semestinya pengalaman sangat buruk itu membuat kita trauma dan mengambil tindakan sangat tegas, lebih tegas dari apa pun yang pernah diambil sebelumnya, untuk mencegah berulangnya kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Namun, membaca berita utama harian ini kemarin, optimisme di atas seolah pupus.

Memang, menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar, titik api di Riau pada periode sama tahun 2016 ini jauh lebih kecil dibandingkan 2015. Namun, di Kalimantan Timur, jumlah titik api meningkat tajam. Di Kalimantan Selatan yang pada tahun lalu tidak ada titik panas, kini muncul sebanyak 27.

Menteri LHK mengatakan, mengecilnya jumlah titik api menjadi bukti daerah lebih baik dalam pencegahan dan penanganan titik api. Namun, untuk Kalimantan, meningkatnya titik api disebabkan daerah tersebut sangat kering. Faktor kelalaian dan kesengajaan masyarakat juga masih ada. Kita hargai upaya pemerintah mencegah dan menangani karhutla. Namun, kalau karhutla masih terjadi lagi, sulit untuk tidak mengatakan upaya pencegahan belum cukup.

Masuk akal kalau empat elemen masyarakat, yakni Wahana Lingkungan Hidup, Lembaga Adat Melayu Riau, Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau, dan Rumah Budaya Sikukeluang, melayangkan gugatan kepada pemerintah, dalam hal ini adalah Presiden, Menteri LHK, Menteri Pertanian, Kepala Badan Pertanahan Nasional, Menteri Kesehatan, dan Gubernur Riau. Keempat lembaga itu mendaftarkan gugatan warga negara karena sudah 60 hari pemerintah tidak menjawab surat somasi.

Kita garis-bawahi notifikasi yang disampaikan, yaitu agar pemerintah mencegah berulangnya karhutla. Namun, kebakaran itu terjadi lagi pada Maret ini. Isi gugatannya masuk akal, antara lain, agar pemerintah mengalokasikan dana khusus pencegahan dan penanggulangan karhutla dan dampaknya di Provinsi Riau. Presiden diminta meninjau ulang izin usaha pengelolaan hutan dan perkebunan yang terbakar. Presiden juga diminta membuka rumah sakit khusus paru-paru dan penyakit lain akibat asap.

Kita sengaja menurunkan ulasan ini dengan harapan ada langkah konkret. Asap, sekali lagi menjadi batu ujian, apakah Indonesia negara yang pembelajar atau bukan.

2. Jawablah soal-soal berikut.

- a) Jelaskanlah tema apa yang ada di dalam teks tersebut!
- b) Jelaskanlah bagian pengenalan isu, argumen-argumen, dan kesimpulan/rekomendasi di dalam teks tersebut!
- c) Fakta apa saja yang dikemukakan teks tersebut?
- d) Apa fungsi fakta di dalam teks tersebut?
- e) Apa yang dimaksud dengan pengertian *interpretasi*?

## Kegiatan 2 : Menginterpretasikan Kaidah Teks Editorial

### 1. Uraian Materi

Bacalah teks di bawah ini dengan baik.

#### **Pengungsi, Perlu Penanganan Segera**

Kondisi puluhan ribu pengungsi asal Suriah yang tertahan di kamp pengungsi di perbatasan Yunani-Macedonia sangat mengenaskan.

Hidup di tengah keterbatasan fasilitas di kamp pengungsi, dan didera cuaca dingin yang ekstrem, membuat para pengungsi itu sangat menderita. Ribuan pengungsi berebut air bersih dan makanan, serta berlindung di tenda-tenda yang dilanda banjir. Padahal, 40 persen di antara para pengungsi itu adalah anak-anak.

Para pengungsi ini sedianya berniat meneruskan perjalanan ke Jerman. Namun, karena Austria, Slovenia, Kroasia, Macedonia, dan juga Serbia menutup perbatasan mereka bagi pengungsi, puluhan ribu pengungsi itu tertahan di dekat kota Idomeni di perbatasan Yunani-Macedonia.

Kita berharap para pengungsi di dekat kota Idomeni itu segera ditangani agar kondisi mereka tidak semakin memburuk. Penanganan segera itu antara lain memerlukan komitmen dari negara-negara anggota Uni Eropa (UE) untuk berbagi beban dengan menampung pengungsi sesuai kesepakatan yang ada.

Komisioner Eropa Urusan Pengungsi Dimitris Avramopoulos mendesak anggota UE untuk menampung sedikitnya 6.000 pengungsi per bulan yang selama ini tertahan di Yunani dan Italia. Kesepakatan UE yang diadopsi September 2015 mengatur 160.000 pengungsi akan diserap berdasarkan kuota negara-negara anggota. Akan tetapi, hingga saat ini hanya 865 pengungsi yang diserap.

Kecenderungan akhir-akhir ini memperlihatkan bahwa UE mulai menutup diri terhadap pengungsi. Kesepakatan sementara UE dengan Turki, pekan lalu, di mana Turki bersedia memulangkan kembali para pengungsi Eropa asal Suriah, mempertegas hal itu. Dan, sebagai imbalan, UE membayar 6 miliar euro kepada Ankara, memberikan bebas visa di zona Schengen bagi warga Turki mulai bulan Juni mendatang, dan membuka kembali pembicaraan soal keanggotaan Turki di UE. Di Jerman sendiri, yang selama ini terbuka terhadap imigran, mulai muncul gerakan-gerakan anti imigran.

Perserikatan Bangsa-Bangsa serta organisasi kemanusiaan dan hak asasi manusia menentang keras pemulangan kembali pengungsi secara paksa.

**ADE LENY RAHMAWATI, 2016**

**ANALISIS KEBAHASAAN DAN PENGEMBANGAN TEKS TAJUK RENCANA SEBAGAI BAHAN AJAR  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu, rencana dengan imbalan bagi Turki itu juga diprotes sejumlah anggota UE, termasuk Austria.

Kita sungguh sangat berharap bisa ditemukan suatu penyelesaian yang segera dan adil bagi para pengungsi yang masih tertahan di perbatasan Yunani-Macedonia.

Setelah anda membaca teks editorial tersebut, Anda akan menyadari bahwa di dalam teks editorial tersebut terdapat sejumlah kata ganti tujuk yang merujuk pada waktu, tempat, dan peristiwa. Dengan kata lain, kata ganti tujuk tersebut berfungsi sebagai penunjuk informasi. Berikut beberapa kata ganti tunjuk yang ada di dalam teks editorial di atas.

1. Hidup di tengah keterbatasan fasilitas di kamp pengungsi, dan didera cuaca dingin yang ekstrem, membuat para pengungsi itu sangat menderita.
2. Padahal, 40 persen di antara para pengungsi itu adalah anak-anak.
3. Akan tetapi, hingga saat ini hanya 865 pengungsi yang diserap.
4. Kita berharap para pengungsi di dekat kota Idomeni itu segera ditangani agar kondisi mereka tidak semakin memburuk.
5. Rencana dengan imbalan bagi Turki itu juga diprotes sejumlah anggota UE, termasuk Austria.

Kata ganti tunjuk di dalam sebuah teks editorial merupakan salah satu unsur penting. Sehingga keberadaannya akan selalu ada. Namun, Anda dituntut untuk teliti ketika membaca teks editorial, agar Anda dapat menemukan kata ganti tunjuk tersebut dan agar Anda mampu menafsirkan maknanya dengan baik, karena tak jarang kata ganti tunjuk tersebut mengacu pada hal yang jauh (bisa mengacu pada hal yang ada di dalam teks atau bahkan bisa mengacu pada hal yang ada di luar teks).

## 2. Tugas

1. Tuliskanlah sekurang-kurangnya dua contoh teks yang berkategori editorial.
2. Interpretasikanlah struktur (fakta) dan kaidah (kata ganti tunjuk) teks-teks itu.

Contoh Teks	Sumber	Interpretasi	
		Struktur	Kaidah

3. Paparkan hasil kegiatan Anda tersebut di depan anggota kelas yang lain untuk merekaanggapi.

Aspek	Tanggapan
a. Kelengkapan	
b. Ketepatan	
c. Kejelasan	

### Rangkuman

1. Dalam kaitannya dengan teks editorial, interpretasi atau penafsiran itu tidak sesulit interpretasi terhadap anekdot ataupun karya sastra seperti puisi.
2. Keberadaan fakta di dalam sebuah teks editorial berfungsi untuk memperkuat argumentasi, sehingga pembaca akan percaya dengan isi teks editorial tersebut.
3. Kata ganti tujuk di dalam teks editorial berfungsi sebagai penunjuk informasi.
4. Kata ganti tunjuk di dalam sebuah teks editorial merupakan salah satu unsur penting. Sehingga keberadaannya akan selalu ada. Namun, Kita dituntut untuk teliti ketika membaca teks editorial, agar Kita dapat menemukan kata ganti tunjuk tersebut dan agar Kita mampu menafsirkan maknanya dengan baik, karena tak jarang kata ganti tunjuk tersebut mengacu pada hal yang jauh (bisa mengacu pada hal yang ada di dalam teks atau bahkan bisa mengacu pada hal yang ada di luar teks).

### Tes Formatif

*Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!*

1. Ribuan pengungsi berebut air bersih dan makanan, serta berlindung di tenda-tenda yang dilanda banjir. Padahal, 40 persen di antara para pengungsi itu adalah anak-anak.

Cuplikan di atas merupakan teks editorial karena...

- menyajikan tema
- menyatakan fakta-fakta
- menyampaikan argumen
- mengungkapkan kesimpulan
- mengungkapkan pendapat

2. Semestinya pengalaman sangat buruk itu membuat kita trauma dan mengambil tindakan sangat tegas, lebih tegas dari apa pun yang pernah diambil sebelumnya, untuk mencegah berulangnya kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Namun, membaca berita utama harian ini kemarin, optimisme di atas seolah pupus.

Teks di atas bertopik....

- |                                 |                       |
|---------------------------------|-----------------------|
| a. macam-macam kebakaran hutan  | d. penanaman hutan    |
| b. kebakaran hutan dan lahan    | e. penggundulan hutan |
| c. pengembangan hutan dan lahan |                       |

3. Putusan MA itu mengukuhkan kepengurusan Partai Golkar yang dipimpin Aburizal Bakrie.

Kata ganti tunjuk *itu* yang ada di dalam teks tersebut merujuk pada....

- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. waktu     | d. jarak     |
| b. tempat    | e. persoalan |
| c. peristiwa |              |

4. Ahmad Doli Kurnia, sebagaimana dikutip harian ini, Kamis, 10 Maret 2016, mengkhawatirkan ketidakpastian jadwal munas bisa mengurangi semangat rekonsiliasi di dalam tubuh Partai Golkar. Adalah sebuah fakta kepengurusan Partai Golkar terbelah antara kubu Aburizal Bakrie dan Agung Laksono.

Paragraf tersebut termasuk teks editorial karena....

- |                            |                         |
|----------------------------|-------------------------|
| a. mengungkapkan pendapat  | d. menyatakan fakta     |
| b. mengungkapkan informasi | e. menyampaikan argumen |

c. mengungkapkan kesimpulan

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5-7.**

Memang, menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar, titik api di Riau pada periode sama tahun 2016 ini jauh lebih kecil dibandingkan 2015. Namun, di Kalimantan Timur, jumlah titik api meningkat tajam. Di Kalimantan Selatan yang pada tahun lalu tidak ada titik panas, kini muncul sebanyak 27.

5. Kata ganti tunjuk *ini* yang ada di dalam teks di atas merujuk pada....
- |              |            |
|--------------|------------|
| a. tempat    | d. jarak   |
| b. peristiwa | e. keadaan |
| c. waktu     |            |
6. Konjungsi pertentangan yang terdapat pada paragraf di atas adalah....
- |                |              |
|----------------|--------------|
| a. akan tetapi | d. sedangkan |
| b. namun       | e. melainkan |
| c. tetapi      |              |
7. Kata ganti tunjuk *kini* yang ada di dalam teks di atas merujuk pada....
- |              |            |
|--------------|------------|
| a. waktu     | d. keadaan |
| b. tempat    | e. jarak   |
| c. peristiwa |            |
8. Sekali lagi, pelantikan Konsul Kehormatan RI untuk Palestina adalah sebuah bukti nyata bahwa Indonesia benar-benar mendukung kemerdekaan Palestina.  
Teks di atas termasuk ke dalam teks editorial karena....
- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. mengungkapkan pendapat   | d. menyatakan fakta     |
| b. mengungkapkan informasi  | e. menyampaikan argumen |
| c. mengungkapkan kesimpulan |                         |

**Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10.**

Namun, kali ini ancaman Korut itu ditanggapi berbeda karena melibatkan senjata nuklir. Apalagi, Korut telah menunjukkan bahwa mereka memiliki hulu ledak nuklir. Serangan nuklir itu bisa sangat berbahaya sehingga harus sedapat mungkin dihindari.

9. Konjungsi pertentangan yang terdapat pada paragraf di atas adalah....
- |                |           |
|----------------|-----------|
| a. akan tetapi | d. namun  |
| b. melainkan   | e. tetapi |
| c. sedangkan   |           |

10. Kata ganti tunjuk *itu* yang ada di dalam teks di atas merujuk pada....

- |              |              |
|--------------|--------------|
| a. waktu     | d. tempat    |
| b. peristiwa | e. persoalan |
| c. jarak     |              |

### **Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. b. menyatakan fakta-fakta
2. b. kebakaran hutan dan lahan
3. c. peristiwa
4. e. menyampaikan argumen
5. c. waktu
6. b. namun
7. a. waktu
8. c. mengungkapkan kesimpulan
9. d. namun
10. b. peristiwa

### **Umpan Balik**

Setelah Anda selesai mengerjakan soal di atas, cocokkanlah dengan kunci jawaban yang ada pada tes formatif. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi yang ada pada kegiatan belajar mengajar.

Rumus:

Tingkat Penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

10

Artinya:

90% - 100% = Baik Sekali

80% - 79% = Baik

70% - 69% = Cukup

... - 69% = Kurang



Jika Anda mencapai penguasaan 80% atau lebih artinya penguasaan materi Anda pada modul II sudah baik. Namun, apabila penguasaan Anda kurang dari 80% sebaiknya Anda mengulangi pembelajaran modul II, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda pahami.

**Glosarium**

Peristiwa	: kejadian
Fakta	: hal yang merupakan kenyataan
Kata	: unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa
Konjungsi	: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat
Redaktur	: orang yang menangani bidang redaksi atau pemimpin surat kabar
Redaksi	: badan yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar
Argumentasi	: alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
Informasi	: pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu
Laporan	: segala sesuatu yang dilaporkan

**Daftar Pustaka**

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar ilmu jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sumarlam. (2013). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Katta.
- Syamsuddin. (2011). *Studi wacana: Teori, analisis dan pengajaran*. Bandung: Geger Sunten.

## **B. Penelaahan dan Penilaian Modul oleh Para Ahli**

Penelaahan dan penilaian terhadap modul yang dibuat dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga penelaah eksternal. Penelaah eksternal tersebut terdiri atas dua guru dan satu dosen. Dua penelaah eksternal yang berprofesi sebagai guru merupakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Cimahi. Sedangkan, satu penelaah eksternal yang berprofesi sebagai dosen merupakan dosen bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun hasil penelaahan tersebut adalah sebagai berikut.

Penelaah eksternal pertama adalah guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Cimahi, yang bernama Diah Irawati, S.Pd. Diah Irawati menilai bahwa modul yang dibuat oleh penulis covernya terlalu sederhana. Namun untuk pendahuluan modul, ia menilai sudah cukup bagus, karena pendahuluan yang ada di modul tersebut sudah mencakup seluruh pembahasan modul. Sementara itu untuk uraian materi dan contoh, ia juga menilai sudah cukup bagus, karena materi yang ada di dalam modul tersebut dinilai menarik dan contoh yang ada di dalam modul tersebut dinilai mengemukakan hal-hal faktual yang ada di masyarakat. Untuk itu, Diah Irawati juga menyarankan sebaiknya modul tersebut diujicobakan kepada siswa SMA, agar dapat terlihat keberhasilan penguasaan materinya.

Selanjutnya, penelaah eksternal kedua yang juga merupakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Cimahi, yang bernama Niar K. E. G, S.Pd., menilai bahwa cover modul sederhana, tapi sudah mencantumkan identitas penulis serta mata pelajaran dan sasaran tingkat pendidikan yang ingin dituju, sebaiknya juga mencantumkan kira-kira semester berapa modul ini dapat digunakan. Namun untuk pendahuluan modul, ia menilai sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian untuk uraian materi dan contoh, ia menilai sudah cukup menarik, karena materi yang ada di dalam modul tersebut sudah disajikan dengan sangat menarik sehingga diharapkan siswa tertarik untuk mendapatkan materi, dan contoh atau ilustrasi yang ada di dalam modul tersebut juga sudah disajikan dengan menarik dan sesuai dengan KD. Sementara itu, ia juga menyarankan sebaiknya penulis memilih contoh teks editorial yang bahasanya mudah dipahami oleh siswa SMA.

Penelaah eksternal ketiga yang merupakan dosen bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, yang bernama Welsi Damayanti, M. Pd., menilai bahwa cover modul yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan aturan dan bagus. Kemudian, ia juga menilai bagian pendahuluan dalam modul sudah cukup jelas. Namun untuk uraian materi dan contoh, ia menilai sebaiknya untuk materi cari teks yang lebih sederhana, tapi sebenarnya teks yang ada dalam modul sudah cukup mudah dipahami, dan contoh serta ilustrasi dalam modul sudah sesuai dengan konteks. Damayanti juga meyarankan sebaiknya munculkan beberapa sumber kutipan dalam modul tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan dan penilaian modul oleh para ahli tersebut, maka penulis melakukan beberapa perbaikan pada modul tersebut, yang diharapkan dapat sesuai dengan saran-saran dari para penelaah eksternal tersebut. Adapun contoh Modul Kebahasaan tersebut dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya (bagian A) atau lampiran.